BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan formal dan merupakan lembaga yang secara khusus bertugas mengatur pengalaman belajar serta menunjang perkembangan peserta didik. Selain sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal, juga terdapat serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisir termasuk dalam rangka proses belajar mengajar.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu bertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.¹

Ketika teknologi belum berkembang sekarang ini, ketika ilmu pengetahuan belum sepesat ini proses pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas, siswa dapat belajar dimana dan kapan saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seseorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada 2007) h. 1

memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.³ Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah. Teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang menggunakan alat-alat tehnik yang sebenarnya dihasilkan bukan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti radio, televisi, film, overhead projector, video, tape recorder, komputer, dan lain-lain. Alat-alat ini dalam metodologi pengajaran lazim disebut alat peraga, alat pengajaran audio visual. Dalam teknologi pendidikan alat-alat itu disebut hardware dan software.⁴

Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang semakin pesat. Pola hidup manusia dengan kemajuan teknologi mempunyai hubungan erat, pendidikan mungkin wadah paling menonjol dalam rangka kemajuan itu. Dalam rangka kegiatan pendidikan, ada beberapa media yang dapat digunakan baik media audio, visual, maupun audio visual. Khusus untuk media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti. Guru biasanya dihadapkan

²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 197-198

³Azhar Arsyad, op. cit . h. 2

⁴Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) h. 2

dengan demikian banyaknya bahan audio visual, sehingga sering sulit bagi mereka untuk memilih hal-hal yang paling banyak dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya. Namun demikian sekali tujuan-tujuan belajar serta struktur bahannya telah ditentukan, guru lebih mudah memilih bahan-bahan audio visual yang dapat lebih membantu para siswa untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan.⁵

Alat-alat audio visual ada faedahnya kalau yang menggunakan mempunyai keterampilan yang lebih yang lebih dari memadai dalam penggunaannya, beberapa cara menggunakan alat-alat audio visual yaitu dengan adanya persiapan, pelaksanaan dan kegiatan lanjutan.⁶

Kelengkapan fasilitas belajar memberi pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar lebih lengkap, maka prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Penemuan ini mendukung beberapa pendapat yang mengatakan bahwa sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁷

Menurut UUD Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 menjelaskan tentang sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.⁸

Dalam pembelajaran seorang guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan kemudian menjadi tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri bagi siswa, dan memiliki hak dan kewajiban untuk dapat melaksanakan

⁵Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991) h. 150

⁶Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1985) h. 141-143

⁷Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) h. 73

⁸Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 30

kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru hendaknya harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-An'am ayat 135 Allah Swt berfirman:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ .

Menurut Tafsir Al-Maraghi menerangkan bahwa ayat ini merupakan isyarat, bahwa nasib bangsa-bangsa itu merupakan akibat dari perbuatan-perbuatan mereka, dan bahwa perbuatan-perbuatan mereka adalah timbul dari akidah dan sifat-sifat kejiwaan mereka. Bahwa setiap sesuatu pekerjaan adalah hasil yang semestinya dari amal tersebut. kalau amal itu baik maka hasilnya pun baik dan kalau buruk maka hasilnya pun buruk pula.⁹

Ayat ini juga memberikan isyarat supaya setiap orang selalu berbuat sesuai dengan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas dan untuk membantu proses perkembangan siswa.⁷

Alat pelajaran yang biasa juga disebut alat peraga ini dikenal dengan istilah media pendidikan. Guru harus memandang media pendidikan sebagai alat

⁹Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Jilid 8*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), h. 60

bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan memperkembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan media pendidikan. Di tangan gurulah alat-alat itu bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa. Di samping itu guru mempunyai peran sebagai pengajar, mendidik, melatih dan mengevaluasi.¹⁰

Kaitannya dengan hal di atas, sebagai upaya pengembangan dalam proses belajar mengajar yang lebih variatif, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya model pembelajaran.

Dalam pembelajaran, siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru atau pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.¹¹

Dengan adanya pendidikan agama Islam, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan saling menghormati.¹²

Dalam usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Adapun pendidikan agama Islam dalam penyusunan skripsi ini adalah tentang Fiqih Ibadah, yaitu bidang studi yang memberikan pendidikan untuk mengamalkan dan memahami Fiqih. Fiqih merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum syariat

¹⁰Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995). h. 178

¹¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 61

¹²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) cet ke 2, h. 130

Islam mengenai perbuatan-perbuatan manusia dalam hal haji, sholat, zakat, dan puasa, yang diambil dari dalil-dalil secara terinci.¹³

Di dalam Ilmu Fiqih ibadah bertujuan untuk memberi pelajaran, pengetahuan, atau petunjuk tentang hukum, apa yang disuruh dan apa yang dilarang, mana yang boleh dan mana yang tidak, serta menunjukkan cara melaksanakan suatu perintah ajaran Islam dalam melaksanakan ibadah. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah, materi keilmuan mata pelajaran Fiqih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai (*value*).

Semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi. Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil nilai peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempumakan perencanaan dan proses program pembelajaran.¹⁴

MA Negeri 2 Model merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan antara ilmu agama dengan ilmu umum yang mempunyai sarana-sarana dan media yang cukup memadai. Oleh karena itu semua guru khususnya guru agama dibidang mata Pelajaran Fiqih harus dapat menguasai keterampilan teknologi yang ada pada sama sekarang dalam mengendalikan komputer. Dilihat dari kompetensi guru agama terhadap media pembelajaran sekarang masih ada sebagian yang kurang bisa mengoperasikan media karena faktor usia dan kurangnya pemahaman (gaptek).

¹³Muhammad Hasbi Ash Shiddiqi, *Pengantar Hukum Islam* (Semarang: Pustaka Riskiputra, 1997) h. 2

¹⁴Mimin Haryati, *Model dan Tehnik Penilaian pada Tingkatan Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) h. 13

Adapun proses Pembelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin masih menggunakan metode ceramah hanya sebagian yang menggunakan audio visual. Maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian sejauhmana penggunaan audio visual dilaksanakan agar peserta didik lebih memahami proses pembelajaran pada mata Pelajaran Fiqih khususnya.

Oleh karena itu berdasarkan landasan penelitian inilah, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang efektifitas penggunaan media audio visual, sehingga pada waktu Pembelajaran Fiqih siswa lebih giat lagi untuk belajar dengan adanya media tersebut. Dari sinilah penulis ingin mengadakan penelitian di MA Negeri 2 Model Banjarmasin, dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NEGERI 2 Model Banjarmasin”.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran judul skripsi di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Efektifitas

Efektivitas dalam penelitian ini dimaksudkan seberapa jauh peningkatan nilai yang diperoleh siswa yang diajar menggunakan media audio-visual dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual. Menurut Steers yang dikutip oleh Ahmad Habibullah efektifitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Adapun Stoner yang dikutip pula oleh Ahmad Habibullah memberikan defenisi efektifitas sebagai kemampuan menentukan tercapainya tujuan.¹⁵

2. Media

Media adalah media yang dapat menyampaikan pesan/informasi dengan menggunakan suara sehingga dapat diterima oleh indra pendengaran.¹⁶

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sarana atau fasilitas yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar.¹⁷

4. Audio Visual

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja.¹⁸ Sedangkan media visual digunakan dalam proses pembelajaran hanya melibatkan indra penglihatan.¹⁹ Jadi, media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, pemahaman yang dipakai melalui media audio visual merupakan cara yang tepat digunakan di kelas. Yang dimaksud media audio visual dalam penelitian ini yaitu LCD dengan perangkatnya laptop, speaker aktif, layar khusus, slide, komputer .

¹⁵Ahmad Habibullah, dkk, *Efektifitas Pokjawas & Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Pena Citasutria, 2008). h. 6.

¹⁶Azhar Arsyad, *op.cit*, h.101

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.42.

¹⁸Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 206

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 140

5. Hasil belajar

Adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.

6. Mata pelajaran fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan manusia dalam hal beribadah, seperti materi pelajaran tentang sholat, zakat, puasa, dan haji.

7. MA Negeri 2 Model Banjarmasin, adalah sebuah lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan antar ilmu agama dengan ilmu umum yang mempunyai sarana-sarana dan media yang cukup memadai. Dengan demikian peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tersebut khususnya guru agama pada mata pelajaran fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin

Dengan demikian dapat penulis ambil kesimpulan judul diatas adalah efektifitas penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqih oleh guru pada siswa di MA Negeri 2 Model Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tidak membosankan.

C. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang, maka permasalahan dirumuskan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana efektifitas penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah.

1. Media pengajaran adalah bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan menambah semangat atau motivasi belajar siswa.
2. Melihat MA Negeri 2 Model Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai sarana-sarana dan media yang cukup memadai sangatlah baik untuk dijadikan salah satu sekolah percontohan yang ada di Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bahan masukan dan bahan informasi bagi lembaga pendidikan tentang perkembangan ilmu dan teknologi penggunaan media dalam proses belajar mengajar.

2. Memberikan masukan kepada guru atau pimpinan sekolah dalam penggunaan media pembelajaran dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga siswa bisa termotivasi untuk belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal.

G. Kajian Pustaka

Dalam peninjauan yang dilakukan, sepengetahuan penulis yang berkenaan dengan penggunaan media ada beberapa buah, terutama dalam bentuk skripsi, diantaranya:

1. Rabi'ah/0201215239, dengan judul: Penggunaan Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lampihong Kabupaten Balangan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam SMPN 1 Lampihong telah berjalan dengan baik, hal ini didasarkan pada beberapa indikator, yang meliputi: pengetahuan dan keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan media pengajaran telah cukup baik dan berjalan maksimal. Penggunaan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, alokasi waktu yang tersedia dan tujuan pembelajaran. Walaupun masih cenderung menggunakan media konvensional (biasa digunakan), hal ini di karenakan kurangnya/tidak tersedianya kelengkapan fasilitas berupa media modern dan kompleks yang sesuai materi dalam mendukung pembelajaran pendidikan Agama Islam tersebut.
2. Rusmilawati/0201215221, dengan judul: Penggunaan Media dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Binuang

Kabupaten Tapin. Dari hasil penelitian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Binuang Kabupaten Tapin cukup terlaksana dengan baik. Dan faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor kemampuan guru dalam menggunakan media khususnya media elektronik (proyeksi) masih kurang, alokasi waktu yang tersedia kurang mencukupi, ketersediaan kelengkapan media yang kurang terutama media elektronik, sehingga dalam pelaksanaannya belum maksimal. Sedangkan faktor yang mendukung penggunaan media dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi: latar belakang pendidikan guru, penyesuaian media dengan tujuan pembelajaran, tentunya untuk materi yang diinginkan, kondisi siswa yang cukup mendukung dan adanya variasi penggunaan metode dan dalam pelaksanaannya sudah cukup terlaksana dengan baik.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik objek dan subjek juga lokasi yang diteliti. Adapun penelitian-penelitian yang penulis temukan pada kajian pustaka sebelumnya membahas tentang penggunaan media pembelajaran hanya secara umum, sedangkan penelitian ini adalah sebuah penelitian tentang penggunaan media yang lebih khusus yaitu media audio visual yang meliputi LCD dengan perangkatnya laptop, speaker aktif, layar khusus, slide dengan tampilan *power point*. Dengan judul: Efektifitas Penggunaan Media Audio visual pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin.

H. Sistematika penulisan

Agar mempermudah dalam memahami dalam pembahasan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Pada bab I yaitu pendahuluan meliputi, latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka , sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teori tentang pengertian efektifitas, pengertian dan macam-macam media audio visual, fungsi dan manfaat penggunaan media audio visual, dasar pertimbangan dan prinsip penggunaan media audio visual, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media audio visual, mata pelajaran fiqih di MA Negeri 2 Model Banjarmasin.

Bab III metode penelitian meliputi jenis pendekatan, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup meliputi simpulan dan saran-saran.